



Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia is licensed under
A Creative Commons Attribution-Non Commercial 4.0 International License.

INTERNALISASI PENDIDIKAN KARAKTER DISIPLIN DI SMP PADA MASA PANDEMI COVID-19

Kandidus Lajim

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tanjungpura
E-mail: kondiajim@gmail.com

Abstrak. Kajian ini berfokus pada disiplin karakter. Fokus penelitian adalah bagaimana internalisasi karakter disiplin pada siswa SMP Brother Singkawang di masa pandemi covid-19? Ini adalah penelitian kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan analisis data dilakukan dengan tiga cara yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data. Untuk menjamin keabsahan data yang telah diperoleh, maka dilakukan triangulasi. Hasil penelitian ini adalah internalisasi kedisiplinan selama pandemi Covid-19 dapat berjalan dengan baik. Penerapan pembentukan karakter disiplin dalam pelaksanaan pembelajaran online dipantau dari proses pembelajaran. Pihak sekolah juga mengadakan kunjungan rumah bagi siswa yang tidak aktif selama pembelajaran online. Pembelajaran online saat ini lebih menitikberatkan pada ranah kognitif, kurang memperhatikan ranah afektif, sehingga hasil yang dibebankan oleh sistem pembelajaran online adalah siswa mendapatkan pengetahuan dalam bentuk konsep dan kemudian menerapkannya dalam bentuk psikomotorik. Untuk memperoleh ranah afektif, guru perlu menanamkan karakter yang baik kepada siswanya di setiap mata pelajaran. Internalisasi karakter disiplin dapat dilakukan dengan pembiasaan dalam kehidupan.

Kata Kunci: Internalisasi, Karakter Disiplin, Pandemi covid-19

Pendahuluan

Pendidikan karakter merupakan salah satu langkah dalam menanamkan karakter untuk membangun pondasi yang kuat bagi penerus bangsa. Karakter manusia sudah tidak bisa dipisahkan dari kepribadian seseorang. Sejak manusia lahir, manusia bertanggungjawab terhadap hidup dan perbuatannya, serta mempunyai kebebasan dan kemampuan untuk mengubah sikap dan perilakunya. Karakter seseorang akan berkembang apabila mendapat pengaruh dari pengalaman belajar yang didapat di lingkungan sekitarnya. Salah satu lingkungan yang dapat mempengaruhi karakter seseorang adalah lingkungan sekolah. Karakter disiplin menempati posisi penting dalam Pendidikan Karakter di masa belajar daring saat ini. Nilai- nilai kedisiplinan tercipta dari kebiasaan-kebiasaan seseorang yang teratur dan telah dilakukannya sejak dini

dengan penuh kesadaran. Pandemi covid 19 yang sedang melanda dunia termasuk bangsa Indonesia mengakibatkan pembelajaran harus dilaksanakan secara daring (online) untuk mencegah penularannya. Pembelajaran daring merupakan salah satu metode pembelajaran online atau dilakukan melalui jaringan internet. Model pembelajaran daring memerlukan kerjasama antara sekolah dan orang tua. Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 yang dikeluarkan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam masa darurat penyebaran Covid 19. Dalam surat tersebut dijelaskan bahwa proses belajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran jarak jauh atau daring dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Belajar di rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi Covid-19.

Pendidikan karakter dalam pembelajaran daring sangat diperlukan, banyak guru mengeluhkan betapa sulitnya melaksanakan pembelajaran daring dibandingkan dengan pembelajaran langsung (luring). Guru dan siswa tidak dapat berinteraksi langsung dan terkendala dalam jalinan komunikasi. Fenomena-fenomena yang terjadi di sekolah SMP Bruder Singkawang yang dapat dikumpulkan dalam pengamatan awal pembelajaran selama masa pandemi covid-19, antara lain siswa sering tidak mengikuti pembelajaran daring, malas mengerjakan dan mengumpulkan tugas, saat *video conference* banyak yang terlambat, mematikan kamera dan tidak aktif selama pembelajaran berlangsung. Model pembelajaran virtual memaksa sekolah dan guru untuk kreatif, inovatif menemukan metode-metode pembelajaran yang menyenangkan sehingga siswa aktif dalam pembelajaran. Memiliki warga sekolah yang berkarakter disiplin walaupun di masa pandemi merupakan salah satu tujuan pendidikan di SMP Bruder Singkawang. Selain itu, dalam kurikulum sekolah juga sudah dituliskan dan disesuaikan dengan situasi pandemi covid-19, bahwa sekolah sudah menginternalisasikan pendidikan karakter disiplin.

Berdasarkan pengalaman semester pertama tahun ajaran 2020/2021, banyak guru mengalami kesulitan dalam menginternalisasikan karakter disiplin, terlebih dalam hal penggunaan aplikasi pembelajaran yang dapat menyentuh sisi afektif siswa. Pembelajaran daring juga memiliki tantangan tersendiri bagi orang tua siswa, mereka dituntut untuk selalu membimbing dan mendampingi anak dalam belajar. Peran orang tua dalam proses pendidikan anak masih menjadi permasalahan dalam proses belajar anak. Berdasarkan fakta yang ada, para orang tua kurang berperan secara aktif dalam program sekolah karena kesibukan pekerjaan mereka. Peran orang tua di rumah dan di sekolah belum dilakukan dengan maksimal. Dalam pembelajaran daring di masa

pandemi covid 19, guru hanya bisa memonitoring karakter siswa melalui tugas yang dikerjakan dan kedisiplinan mereka saat virtual meeting, sementara orang tua menjadi faktor penentu keberhasilan internalisasi karakter disiplin karena orang tua secara langsung mengawasi anak belajar di rumah.

Kajian Teori

Pendidikan karakter adalah “usaha sadar yang dilakukan untuk membentuk pribadi peserta didik Pendidikan karakter bertujuan membentuk dan membangun pola pikir, sikap, dan perilaku peserta didik agar menjadi pribadi yang positif, berakhlak mulia, berjiwa luhur dan bertanggungjawab” (Fitri, 2017:22). Pendidikan karakter mengacu pada proses penanaman nilai, berupa pemahaman, tata cara merawat dan menghidupi nilai-nilai itu, serta bagaimana seorang siswa memiliki kesempatan untuk dapat melatih nilai-nilai tersebut secara nyata. Karakter diinternalisasikan ke dalam diri individu melalui pendidikan karakter yang didapatkan dari keluarga sebagai dasar pembentukan karakter anak. Dasar pembentukan karakter anak dalam keluarga akan berpengaruh pada anak dalam kepribadiannya di sekolah. Pendidikan karakter merupakan sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari, harapannya dikemudian hari anak dapat memberikan kontribusi yang baik kepada lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

Internalisasi adalah sebuah proses atau Tindakan penghayatan akan suatu ajaran, nilai, atau bahkan doktrin yang kemudian oleh penerimanya akan diterapkan dalam sikap perilaku sehari-hari (KBBI online). Internalisasi menjadi proses penting dalam kehidupan manusia karena menentukan prinsip hidup yang akan digunakan. Namun proses penanaman tersebut tumbuh dari dalam diri seseorang sampai pada penghayatan suatu nilai. Hasil dari internalisasi ini akan tertanam dalam diri seseorang secara permanen. Kedisiplinan merupakan suatu sikap/perilaku yang pasti diharapkan oleh setiap pendidik agar kegiatan pembelajaran yang dilakukan baik di dalam kelas maupun di luar kelas dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan. mematuhi prosedur dan lain-lain.

Disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Internalisasi merupakan sentral perubahan kepribadian yang merupakan dimensi kritis terhadap diri manusia yang di dalamnya memiliki makna kepribadian terhadap respon yang terjadi dalam proses pembentukan watak manusia. Tujuan disiplin adalah untuk membantu anak membangun pengendalian diri

mereka, dan bukan membuat anak mengikuti dan mematuhi perintah orang dewasa. Lickona mengungkapkan disiplin memiliki esensi sebagai bentuk pertahanan dari sikap bertanggungjawab siswa pada aturan-aturan dengan konsekuensinya yang tetap adil dan tegas (Arsyi, 2018:21). Karakter disiplin dari manusia ada untuk mengarungi bahtera kehidupan yang keras.

Budaya sekolah merupakan suasana kehidupan sekolah yang dijiwai nilai-nilai yang dimiliki sekolah. Pengembangan nilai-nilai Pendidikan karakter dalam budaya sekolah mencakup kegiatan-kegiatan yang dilakukan kepala sekolah, guru, konselor, tenaga administrasi ketika berkomunikasi dengan peserta didik dan menggunakan fasilitas sekolah.

1. Kelas, melalui proses belajar setiap mata pelajaran atau kegiatan yang dirancang sedemikian rupa. Setiap kegiatan belajar mengembangkan kemampuan dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.
2. Sekolah, melalui berbagai kegiatan sekolah yang diikuti seluruh peserta didik, guru, kepala sekolah, dan tenaga administrasi di sekolah itu, dirancang sejak awal tahun pelajaran, dan dimasukkan ke dalam bagian dari budaya sekolah. Misalnya, program sekolah lomba kebersihan kelas, lomba pidato antar kelas.
3. Luar sekolah, melalui kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan lain yang diikuti oleh seluruh atau sebagian peserta didik, dirancang sejak awal tahun pelajaran, dan dimasukkan ke dalam kalender Akademik. Misalnya, kunjungan ke tempat-tempat yang menumbuhkan rasa cinta tanah terhadap tanah air, semangat kebangsaan dan pengabdian kepada masyarakat.

Indikator dalam Pendidikan Karakter, menurut Kemendiknas (Agus Wibowo, 2012: 98), ada dua jenis indikator yang dikembangkan dalam Pendidikan karakter di sekolah:

1. Indikator untuk sekolah dan kelas

Indikator sekolah dan kelas adalah penanda yang digunakan oleh kepala sekolah, guru, dan personalia sekolah merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi sekolah sebagai Lembaga Pelaksana Pendidikan karakter. Indikator ini juga berkenaan dengan kegiatan sekolah yang diprogramkan maupun kegiatan sehari-hari atau rutinitas sekolah.

2. Indikator mata pelajaran

Menggambarkan perilaku afektif seorang peserta didik berkenaan dengan mata pelajaran tertentu. Indikator ini dirumuskan dalam bentuk perilaku peserta didik di kelas dan sekolah, yang dapat diamati melalui pengamatan guru ketika seorang peserta didik

melakukan suatu tindakan di sekolah, tanya jawab dengan peserta didik terhadap tugas atau pertanyaan guru, dan tulisan peserta didik dalam laporan atau pekerjaan rumah.

Metode Penelitian

Penelitian pengembangan ini dilakukan dengan cara mengumpulkan, menganalisis, menafsirkan data, dan menggunakan pendekatan kualitatif. Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, karena peneliti secara langsung sebagai instrumen. Untuk memperoleh data yang diinginkan maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu lembar observasi, daftar pada pedoman wawancara, alat dokumentasi, dan buku catatan lapangan dan arsip-arsip.

Teknis analisis data yang digunakan adalah reduksi data yang bertujuan untuk menyeleksi, pemfokusan, penyederhanaan data yang diperoleh di lapangan. Proses ini dilakukan sejak mulai pengambilan data sampai selesai. Data yang dimaksud dalam penelitian ini internalisasi pendidikan karakter disiplin di Sekolah Menengah Pertama Bruder Singkawang Masa Pandemi Covid-19.

Penyajian data penelitian ini bersifat naratif, hal ini dilakukan agar data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga peneliti akan semakin mudah memahami apa yang terjadi. Dalam penelitian ini akan banyak ditemukan data yang tidak mungkin dipaparkan secara keseluruhan, untuk itu didalam penyajian data ini dapat dianalisis untuk di susun secara sistematis, sehingga data yang diperoleh dapat menjelaskan masalah yang sedang diteliti oleh peneliti dan kesimpulan merupakan analisis lanjutan dari reduksi data dan display data, sehingga data dapat disimpulkan. Dalam penelitian ini dilakukan pemeriksaan keabsahan data. Dalam penelitian ini teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan adalah teknik triangulasi, yaitu teknik penyilangan informasi yang diperoleh dari sumber sehingga pada akhirnya hanya data yang absah saja yang digunakan untuk mencapai hasil penelitian.

Hasil Penelitian

Pandemi covid 19 mengubah kebiasaan pola hidup dari yang biasa menjadi luar biasa. Mulai dari cara menjalin komunikasi, bersosialisasi dengan sesama, pola makan, model belajar dan bersikap. Semua pola kehidupan harus diatur sesuai dengan protokol kesehatan. Hal yang tidak pernah terlintas di benak setiap orang, namun saat inidi masa pandemi covid 19 semua itu terjadi dan wajib dijalani demi kebaikan dan kesehatan bersama. Selama pandemi covid masih ada, pemerintah melalui Menteri Pendidikan dan kebudayaan sangat berhati-hati dalam

mengambil kebijakan untuk pelaksanaan pembelajaran secara langsung (luring).

Pemerintah tetap menganjurkan agar setiap satuan Pendidikan melaksanakan pembelajaran secara daring. Pemberlakuan sistem tatap muka khususnya pada zona hijau pun diatur dengan ketat mengikuti protokol kesehatan yakni menerapkan pembelajaran campuran daring dan luring. Kegiatan pembelajaran campuran tentu menjadi tantangan tersendiri bagi guru, karena ada siswa yang belajar dari rumah dan adapula yang di sekolah. Hal ini pun bisa berubah seketika, sesuai dengan perubahan warna lalu lintas kesehatan yang telah diterapkan. Namun hingga saat ini hampir semua sekolah melakukan pembelajaran secara daring. Belajar daring adalah belajar dengan sistem menggunakan jaringan internet dengan memanfaatkan data sebagai jasa dalam mengirimkan informasi kepada peserta didik. Aplikasi yang digunakan beragam, sehingga sekolah dapat memilih mana yang lebih praktis untuk digunakan dapat diterima siswa dan orang tua.

Penerapan pembentukan karakter disiplin dalam pelaksanaan pembelajaran daring dipantau dari proses pembelajaran. Guru mata pelajaran dan wali kelas menjadi penanggungjawab pembentukan karakter disiplin berdasarkan penugasan dan kehadiran siswa selama proses pembelajaran daring. Penanggungjawab utama adalah orang tua siswa, karena mereka yang secara langsung mengawasi proses pembelajaran di rumah, guru hanya memonitor pembentukan karakter secara daring. Peran orang tua dalam mendampingi kesuksesan anak selama belajar di rumah menjadi sangat sentral. Di rumah orang tua membuat pembiasaan dalam menanamkan karakter disiplin. Komunikasi antara pihak sekolah dan orang tua menjadi faktor penentu terciptanya karakter disiplin siswa dimasa pandemi covid 19.

Pembahasan

Pembelajaran daring termasuk model pembelajaran yang berpusat pada siswa. Dengan demikian, siswa dituntut mandiri dan bertanggungjawab terhadap proses pembelajarannya. Keaktifan siswa dalam belajar daring sangat menentukan hasil belajar yang mereka peroleh. Media yang banyak digunakan dalam belajar daring adalah menggunakan media *smartphone* berbasis android, laptop ataupun komputer. SMP Bruder Singkawang merupakan salah satu sekolah yang melaksanakan pembelajaran secara daring. Selama pembelajaran daring di masa Pandemi Covid 19, SMP Bruder Singkawang menggunakan Aplikasi *Office 365*, *Whatsapp*, dan *Youtube*. Dalam aplikasi *Office 365* guru dapat melakukan semua aktifitas pembelajaran, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, sampai pada evaluasi pembelajaran. Siswa

juga dapat mengerjakan penugasan secara offline sampai batas waktu pengumpulan yang telah ditentukan oleh guru pada saluran tugas mata pelajaran. Sekolah membuat jadwal pelajaran yang lebih singkat dibandingkan dengan jadwal pelajaran saat keadaan normal. Sekolah juga mengadakan *home visit* (kunjungan rumah) bagi siswa yang tidak aktif selama pembelajaran daring. Belajar daring saat ini lebih difokuskan pada ranah kognitif kurang memperhatikan ranah afektif, sehingga hasil yang ditagih oleh sistem pembelajaran daring adalah siswa dapat pengetahuan berupa konsep lalu diterapkan dalam bentuk psikomotor. Untuk memperoleh ranah afektif, guru perlu menginternalisasikan karakter yang baik kepada siswanya dalam setiap mata pelajaran. Internalisasi karakter disiplin dapat dilakukan dengan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Disiplin lahir, tumbuh dan berkembang dari sikap di dalam sistem nilai budaya yang telah ada di dalam masyarakat.

Upaya pembentukan karakter disiplin siswa dibuat dengan adanya jadwal harian yang akan dikerjakan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. kegiatan berisi materi pembelajaran, tugas dan pembiasaan yang bertujuan untuk membentuk karakter disiplin siswa pada pembelajaran daring masa pandemi covid 19. Perencanaan pembelajaran daring disusun dalam rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) selama satu tahun pembelajaran. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran / RPP muat model pembelajaran yang disesuaikan dengan keadaan di masa pandemi covid 19. Strategi guru untuk membentuk karakter disiplin siswa dengan menginternalisasikan pemahaman pentingnya untuk bersikap disiplin pada masa pandemi seperti sekarang ini. Guru dan siswa harus hadir di *virtual meeting* 10 menit sebelum pembelajaran dimulai hal ini menunjukkan pentingnya untuk disiplin waktu.

Pembiasaan

Metode pembiasaan memiliki karakter atau ciri khas yang dilakukan dengan aktivitas berulang-ulang pada suatu hal yang sama. Hal yang berulang dilakukan agar memori siswa dapat merekam kegiatan yang dilaksanakan sehingga tertanam dalam kepribadiannya setiap hari. Dari pembiasaan yang dilakukan diharapkan siswa dapat memiliki pengetahuan dan keterampilan yang siap sehingga tertanam nilai-nilai positif. Kebiasaan merupakan pola yang dilaksanakan untuk memberikan tanggapan atas kondisi dan situasi tertentu pada pribadi yang dilakukan berulang-ulang.

Bentuk pembiasaan yang ditanamkan SMP Bruder Singkawang dalam rangka internalisasi pendidikan karakter disiplin selama pandemi covid-19 antara lain (1) pemberian tugas pembelajaran. Setelah

pembelajaran virtual meeting di *Microsoft team*, guru memberikan tugas kepada siswa untuk dikerjakan selama jam pelajaran berlangsung. (2) pengumpulan tugas tepat waktu. Siswa dibiasakan untuk mengumpulkan tugas tepat waktu, dengan tujuan supaya siswa tidak menunda tugas-tugas pembelajaran. (3) siswa memakai seragam sekolah saat *video conference di Microsoft team*. Untuk melihat kedisiplinan siswa selama pembelajaran daring, seluruh siswa diwajibkan untuk menggunakan seragam sekolah sesuai tata tertib sekolah, sehingga suasana pembelajaran di *virtual meeting* seperti di dalam kelas saat tatap muka. (4) siswa mematikan micofon saat guru menjelaskan materi pelajaran, dengan maksud agar guru bisa fokus dalam penyampaian materi dan tidak terganggu oleh suara-suara lain. (5) siswa mengisi presensi kehadiran online saat *virtual meeting* ataupun melalui *whatsapp grup* mata pelajaran. Siswa yang hadir mengisi presensi kehadiran dalam link saat *virtual meeting* berlangsung. (6) siswa berdoa sebelum dan setelah pembelajaran. Siswa diminta untuk memimpin doa secara bergiliran sebelum dan sesudah pelajaran berlangsung, hal ini dilakukan untuk mengingatkan siswa bahwa setiap kehidupan itu adalah anugerah yang patut disyukuri, selain itu juga untuk melatih rasa percaya diri siswa untuk memimpin doa. (7) siswa terlibat aktif selama pembelajaran dan tidak ribut saat pembelajaran virtual meeting. Selama proses pembelajaran berlangsung siswa diminta untuk aktif untuk bertanya dan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Siswa juga diminta untuk tidak ribut ketika ada temannya yang bertanya tentang pelajaran kepada gurunya. (8) mematuhi protokol kesehatan masa pandemi covid 19. Hal yang penting dipatuhi selama di rumah yaitu mematuhi protocol kesehatan dengan ketat yaitu rajin mencuci tangan menggunakan sabun, memakai masker jika hendak keluar rumah, menjaga jarak dan tidak bersentuhan, serta mengurangi aktivitas di luar rumah atau tidak keluar rumah jika tidak ada hal yang mendesak.

Pada Masa pandemi covid-19 ini guru-guru SMP Bruder Singkawang menginternalisasikan karakter disiplin melalui (1) memutar video tentang karakter disiplin kepada siswa sehingga mereka dapat termotivasi, (2) mengingatkan siswa untuk mengerjakan dan mengumpulkan tugas tepat waktu sesuai dengan waktu yang ditetapkan oleh guru, (3) mengingatkan siswa untuk mengisi presensi kehadiran, (4) mengingatkan siswa untuk terlibat aktif selama pembelajaran daring, (5) membiasakan siswa agar selalu menggunakan seragam sekolah saat pembelajaran *virtual meeting*, (6) mengingatkan siswa agar selalu mematuhi protokol kesehatan di rumah, (7) menghubungi secara pribadi untuk peserta didik yang tidak aktif dalam pembelajaran maupun grup (siswa yang jarang berkomentar dan yang cuek), (8) memberikan jurnal control kepada untuk

mengetahui perkembangan belajar anak. Dengan adanya jurnal kontrol karakter yang diberikan guru kepada siswa, dan diisi dengan rutin yang diketahui oleh orangtua, diharapkan akan terbingkai kembali sedikit demi sedikit pendidikan karakter di masa pandemi covid 19. Dan walaupun situasi dan kondisi dalam keadaan darurat karena belum adanya tatap muka pembelajaran, tetapi amanah mencerdaskan bangsa dengan berkarakter kebangsaan akan terpenuhi dengan hadirnya jurnal kontrol karakter siswa yang setiap hari diisi oleh siswa dengan bimbingan orangtuanya masing-masing. (9) mengingatkan agar bertutur kata yang sopan, (10) mengadakan kunjungan ke rumah (*home visit*) siswa yang tidak aktif atau bermasalah dengan pembelajaran daring. Wali kelas, guru Bimbingan konseling dan wakil Kepala Sekolah Urusan Kesiswaan akan mengadakan kunjungan ke rumah siswa yang tidak aktif dalam pembelajaran setelah menerima laporan dari guru-guru yang mengajar. Tujuan dari kunjungan ke rumah ini untuk memastikan keadaan siswa yang tidak aktif tersebut. (11) mengadakan perlombaan-perlombaan secara online seperti HUT RI, Bulan Bahasa, Bulan Kitab Suci, Natal Bersama, perayaan Imlek dan Paskah bersama. Perlombaan ini diadakan untuk melatih kedisiplinan siswa bahwa di tengah pandemi siswa juga masih bisa berprestasi.

Pembentukan karakter disiplin melalui pembiasaan masa pandemi covid-19 di SMP Bruder Singkawang memiliki dampak dengan beberapa pihak terlibat di dalamnya. Dampak ini dihasilkan dari upaya sekolah, guru, dan orang tua agar pembentukan karakter disiplin tetap dilaksanakan meskipun dengan kondisi pandemi covid 19 yang mengharuskan siswa melaksanakan pembelajaran daring. Guru terbantu dalam proses pembelajaran meskipun dalam kondisi pembelajaran daring. Bagi siswa pembiasaan yang dilakukan selama pembelajaran di masa pandemi covid-19 ini antara lain siswa tetap disiplin selama pembelajaran daring dan siswa sudah terbiasa dengan jadwal sekolah. Sementara dampak yang dirasakan orang tua dapat mendampingi anaknya yang kurang memahami pelajaran di sekolah, modul dan lembar kegiatan dari sekolah juga meringankan orang tua serta anaknya disibukan dengan pembelajaran sehingga mengurangi waktu bermainnya selama proses pembelajaran daring berlangsung.

Kegiatan Rutin Sekolah

Pandemi covid 19 menjadikan guru terbiasa dengan model pembelajaran daring, selain proses pembelajaran kegiatan-kegiatan sekolah lain juga dilaksanakan secara online seperti rekoleksi online, perlombaan-perlombaan program sekolah juga dilaksanakan secara online. Kegiatan rutin yang diadakan di SMP Bruder selama masa

pandemi covid 19 untuk menginternalisasikan karakter disiplin antara lain: Doa Angelus setiap jam 12.00, Perayaan Hari Ulang Tahun Kemerdekaan Republik Indonesia dilaksanakan bulan Agustus, Lomba Bulan Kitab Suci Nasional dilaksanakan bulan September, Lomba Bulan Bahasa Bahasa dilaksanakan bulan Oktober, Perayaan Natal Bersama dilaksanakan bulan Januari, Perayaan Imlek bersama dilaksanakan bulan Februari, Perayaan Paskah Bersama, pemilihan ketua OSIS dan pelatihan kepemimpinan OSIS. Semua kegiatan tersebut dilaksanakan secara daring. Selain kegiatan yang dilaksanakan daring juga adalah rekoleksi kelas VII dan VIII. Rekoleksi adalah kegiatan pendalaman iman, yang didalamnya memuat refleksi bersama dan memotivasi siswa dalam proses pembelajaran dan penanaman nilai-nilai karakter yang dapat membantu perkembangan siswa di masa pandemi covid 19. Sementara untuk kelas IX dilaksanakan retreat secara daring juga selama dua hari, untuk mempersiapkan mental siswa.

Pembentukan karakter di SMP Bruder selama masa pandemi covid 19 berlangsung baik meskipun berbeda dengan situasi ketika keadaan normal. Pada proses pembelajaran para siswa bersemangat dalam melaksanakan kegiatan yang telah dijadwalkan oleh sekolah. Pengalaman ketika pembelajaran tatap muka sebelum pandemi covid 19 sudah tertanam karakter disiplin pada diri siswa.

Faktor pendukung

Internalisasi Pendidikan karakter di masa pandemi covid 19 di SMP Bruder Singkawang dapat berjalan dengan baik karena didukung oleh berbagai pihak. Guru-guru sangat terbantu walaupun di masa yang sulit namun mereka merasa tidak berjalan sendiri. (1) Sekolah menyediakan fasilitas berupa jaringan internet yang memadai sehingga guru-guru dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik di sekolah. (2) Sekolah menyediakan kuota belajar bagi guru dan siswa untuk kelancaran proses pembelajaran. (3) minat siswa belajar cukup tinggi walau dalam masa pandemi covid 19. (4) Adanya kuota belajar dari pemerintah (5) guru-guru yang kompak dan mau belajar teknologi merupakan pendukung yang sangat penting. (6) Siswa yang berada di daerah tidak ada jaringan internet berusaha mencari tempat yang ada jaringan internetnya. (7) Dari pihak orang tua sepenuhnya mendukung karena selama pembelajaran daring, orang tua sibuk bekerja oleh karena itu percaya sepenuhnya pada pihak sekolah. (8) Sekolah memberikan pinjaman handphone kepada siswa yang handphonenya mengalami kerusakan. (9) Komunikasi yang baik antara pihak sekolah dengan orang tua. Jika ada surat panggilan dari sekolah, orang tua akan datang dan bertanya langsung mengenai perkembangan belajar dan sikap anaknya

kepada sekolah. Sekolah akan memberi informasi tentang perkembangan anak kepada orang tua siswa.

Faktor Penghambat

Faktor penghambat dalam internalisasi Pendidikan karakter disiplin di masa pandemi covid 19 antara lain (1) *Handphone/smartphone* siswa belum memadai untuk aplikasi pembelajaran daring, sehingga siswa sering tertinggal dalam proses pembelajaran. Masa pandemi covid 19 mengubah model pembelajaran dari yang manual ke teknologi. Sebelum pandemi *Handphone/smartphone* hanya digunakan untuk melakukan komunikasi, membuka media social atau hanya sekedar untuk game online, namun saat pandemic fungsi *handphone/smartphone* bertambah yaitu untuk pembelajaran. Tidak semua siswa yang memiliki *Handphone/smartphone* yang dapat digunakan untuk proses pembelajaran masa pandemic covid 19. Siswa yang tidak mampu terpaksa mengharuskan orang tua untuk membelikan *Handphone/smartphone* yang memadai supaya bisa mengikuti pembelajaran daring. (2) *Handphone/smartphone* digunakan bergilir dengan kakak atau adiknya sehingga siswa tidak setiap hari /setiap saat biasa melakukan *virtual meeting* karena harus bergantian menggunakannya dengan kakak atau adiknya. Dalam keluarga ada siswa yang memiliki saudara yang ikut pembelajaran secara daring juga, sementara *Handphone/smartphone* hanya satu terpaksa harus digunakan secara bergantian. Harus ada yang mengalah supaya semua dapat mengikuti pembelajaran walaupun terlambat atau jarang mengikuti *virtual meeting*. (3) siswa jenuh belajar daring karena sudah terlalu lama, sehingga siswa sering melalaikan tugas pembelajaran yang diberikan oleh gurunya. Masa pandemi covid 19 yang berkepanjangan, mengharuskan sekolah terus melaksanakan pembelajaran secara daring yang berakibat siswa jenuh karena setiap hari hanya belajar secara daring. Banyak siswa yang melalaikan tugas pembelajarannya karena jenuh dan memilih main game atau media sosial. (4) Siswa yang tinggal di luar kota Singkawang ada yang tidak ada jaringan internet di daerahnya sehingga tidak dapat mengikuti *virtual meeting* secara penuh. Tidak meratanya jaringan internet menyebabkan siswa yang berada diluar kota Singkawang tidak dapat mengikuti *virtual meeting* dengan baik, bahkan ada yang tidak mengikuti. (5) Siswa sering mengabaikan informasi dari guru, sehingga siswa tidak mengerjakan tugas pembelajarannya. (6) Siswa membantu orang tua bekerja untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga, akibatnya siswa tidak bisa mengikuti proses pembelajaran dengan

baik. (7) Orang tua sibuk bekerja, sehingga orang tua mempercayakan sepenuhnya proses pembelajaran kepada anaknya.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa internalisasi pendidikan karakter disiplin siswa di SMP Bruder Singkawang masa paandemi covid 19 berjalan dengan baik. Karakter disiplin siswa yang diinternalisasikan di SMP Bruder Singkawang selama masa pandemi covid 19 ini dilakukan dengan pembiasaan. Pembiasaan yang dilakukan antara lain; hadir tepat waktu; mengisi presensi tepat waktu, mengerjakan dan mengumpulkan tugas tepat waktu, mengikuti *Video conference* tepat waktu, sopan santun; memberi salam dan hormat, berpakaian rapi saat *Video conference*, tidak menyela guru saat pembelajaran berlangsung, percaya diri; bertanya melalui chat whatsapp atau Chat *Video conference*, bertanya langsung saat *Video conference*, kerja keras; mengerjakan tugas praktek (membuat video atau tugas proyek), taat dan patuh; mentaati protokol kesehatan, tidak ribut saat *Video conference*.

Proses internalisasi karakter disiplin siswa di SMP Bruder Singkawang dilakukan dengan: mengingatkan siswa untuk tidak terlambat dalam *Video conference*, mengingatkan siswa terlibat aktif dalam pembelajaran, memberi nilai sesuai kemampuannya, memotivasi agar mematuhi protokol kesehatan, menentukan batas akhir pengumpulan tugas, memberikan lembar kontrol kepada siswa dan orang tua, membiasakan peserta didik selalu berpakaian rapi dalam *Video conference*. Faktor pendukung internalisasi karakter disiplin siswa yaitu dukungan orang tua sangat tinggi mereka menyadari status mereka adalah orang tua bukan guru, Fasilitas sekolah yang memadai seperti jaringan internet yang lancar, Sekolah menyediakan kuota belajar bagi siswa dan guru, motivasi belajar siswa yang tinggi, Guru-guru yang kompak dan semangat pengabdian yang tinggi. Faktor penghambat internalisasi karakter disiplin siswa yaitu handphone/smartphone anak belum memadai, kuota yang terbatas, siswa dari luar daerah terkendala jaringan (di daerahnya tidak ada sinyal), siswa kurang respon terhadap proses pembelajaran, siswa malas dalam pembelajaran, siswa membantu orangtuanya bekerja, orang tua jenuh dan sibuk dengan aktivitasnya dan kurangnya sikap peduli untuk mendampingi anaknya.

Referensi

- Arsy, M. 2018. *Motivasi Berprestasi & Disiplin Peserta Didik*. Pontianak: Yudha English Galeri.
- Dharma K, Cipi T, dan Johar P. (2013). *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdyakarya
- Dolet, U. (2003). *Manajemen Disiplin*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Furkan, N. (2019). *Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah*. Yogyakarta: Magnum.
- Fitri, A.Z. (2017). *Pendidikan Karakter, Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hurlock, B. E. (1978). *Psikologi Perkembangan. Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga
- Kurniawan, M. (2015). Tri Pusat Pendidikan Sebagai Sarana Pendidikan Karakter Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Pedagogi*.
- Lester D. C. dan Alice D. C. (1984). *Psikologi Pendidikan* (terj.). Surabaya: PT. Bina Ilmu.
- Lickona, T. (2013). *Pendidikan Karakter: Mendidik untuk Membentuk Karakter Bagaimana Sekolah Dasar Mengajarkan Sikap Hormat dan Tanggung Jawab*. (Alih bahasa: Juma Abdu Wamaungo). Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. (2013). *Character Matters: Persoalan Karakter Bagaimana Membantu Anak Mengembangkan Penilaian yang Baik, Integritas, dan Kebajikan Penting Lainnya*. (Alih bahasa: Juma Abdu Wamaungo & Jean Antunes Rudolf Zien). Jakarta: Bumi Aksara.
- Mahmud. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV.. Pustaka Setia.
- Maksudin. (2013). *Pendidikan Karakter Non-dikotomik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Manaf, A. (2018). *Implementasi Kurikulum Pendidikan Karakter, Pendekatan Konfluensi*. Yogyakarta: Kalimedia
- Megawangi, R. (2007). *Pendidikan Karakter: Solusi Yang Tepat Untuk Membangun Bangsa*. Bogor: Indonesia Heritage Foundation
- Mulyasa. (2013). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.

Wibowo. 2012. *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Kompas. <https://kompaspedia.kompas.id/baca/paparan-topik/kebijakan-pendidikan-formal-anak-pada-masa-pandemi-covid-19> (diakses pada:20-04-2020).

Kemdikbud. <https://gtk.kemdikbud.go.id/read-news/kebijakan-kemendikbud-di-masa-pandemi> (diakses pada:20-04-2020).